

**"HUBUNGAN KEBIASAAN BELAJAR TERHADAP HASIL
BELAJAR SISWA KELAS X TEKNIK PEMESINAN
MATA DIKLAT PRATIKUM PEMBUBUTAN
DASAR DI SMK NEGERI 1 BUKITTINGGI"**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Menyelesaikan
Pendidikan Strata Satu (S1) Pada Jurusan Teknik Mesin FT - UNP Padang*



Oleh

ANDI WAHYUDI FEDRA

85189 / 2007

**PENDIDIKAN TEKNIK MESIN
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang

Judul : "Hubungan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Teknik Pemesinan Mata Diklat Pratikum Pembubutan Dasar Di Smk Negeri 1 Bukittinggi"

Nama : Andi Wahyudi Fedra

NIM/BP : 85189 / 2007

Program Studi : Pendidikan Teknik Mesin

Jurusan : Teknik Mesin

Fakultas : Teknik

Padang, Agustus 2013

Tim Penguji

Nama

Tanda Tangan

Ketua : Dr. Agamuddin, M.Ed

Sekretaris : Drs. Nelvi Erizon, M.Pd

Anggota : Drs. Syahrul, M.Si

: Zonny Amanda Putra, ST, MT

The block contains three handwritten signatures, each on a horizontal line. The first signature is in black ink and appears to be 'Agamuddin'. The second signature is in blue ink and appears to be 'Nelvi Erizon'. The third signature is in black ink and appears to be 'Syahrul'.

ABSTRAK

Andi Wahyudi Fedra. (2013): Hubungan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Teknik Pemesinan Mata Diklat Pratikum Pembubutan Dasar di SMK Negeri 1 Bukittinggi.

Penelitian ini berawal dari hasil belajar siswa yang masih belum optimal. Hal ini disebabkan oleh faktor kebiasaan belajar siswa yang masih rendah. Hal ini bisa dilihat dari kurangnya perhatian siswa dalam mengikuti pelajaran seperti menunjukkan sikap acuh tak acuh, main-main *Hand Phone*, mengganggu teman sehingga apa yang telah guru mereka sampaikan siswa tersebut banyak yang tidak mengerti, tetapi disaat guru menanyakan siswa itu mengatakan sudah mengerti, akibatnya dalam membuat latihan banyak yang tidak bisa mengerjakan tugas yang diberikan guru.

Penelitian ini bertujuan mengungkapkan Hubungan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X dalam mata diklat Pratikum Pembubutan Dasar di Jurusan Teknik Mesin SMK Negeri 1 Bukittinggi. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa Kelas I Jurusan Teknik Mesin SMK Negeri 1 Bukittinggi Tahun ajaran 2011/2012 sebanyak 90 orang. Sampel yang digunakan sebanyak 48 orang dengan metode *proportional random sampling*. Data primer penelitian dikumpulkan melalui angket yang di sebarakan kepada sampel/responden penelitian. Data sekunder di dapatkan dengan cara meminta langsung kepada guru yang mengajar Pratikum Pembubutan Dasar teknik mesin di lokal yang menjadi sampel penelitian. Data yang dikumpul tersebut lalu dianalisis secara statistik dengan teknik korelasi dengan menggunakan program SPSS versi 16.0.

Hasil dari analisis data diperoleh nilai $r_{hitung} = 0,413 > r_{tabel} = 0,285$ bahwa Terdapat hubungan yang cukup kuat sebesar (17.1%) antara kebiasaan belajar terhadap hasil belajar. Berdasarkan temuan di atas, dapat disimpulkan bahwa kebiasaan belajar merupakan faktor yang dapat memberikan kontribusi terhadap hasil belajar. Dengan demikian, diharapkan kebiasaan belajar siswa Kelas X dalam mata diklat Pratikum Pembubutan Dasar Jurusan Teknik Mesin di SMK Negeri 1 Bukittinggi dapat ditingkatkan. Akhirnya disarankan kepada semua pihak yang terlibat dalam proses kegiatan belajar mengajar dan memberdayakan kebiasaan belajar siswa khususnya dalam mata diklat Pratikum Pembubutan Dasar di Jurusan Teknik Mesin SMK Negeri 1 Bukittinggi.

KATA PENGANTAR



Segala puja dan puji hanya untuk Allah *Subhaanahu Wa Ta'ala* semata, Tuhan sekalian alam. Semoga sembah sujud dan syukur selalu terpanjat kepada-Nya atas segala sesuatu apa yang telah diberikan sehingga kita termasuk hamba-Nya yang selalu mensyukuri nikmat yang diberikan. Begitu juga dalam hal penyelesaian skripsi yang berjudul **”Hubungan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Teknik Pemesinan Mata Diklat Pratikum Pembubutan Dasar di SMK Negeri 1 Bukittinggi”**.

Penulisan skripsi ini merupakan syarat menyelesaikan program studi S1 Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang. Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak.

Atas semua bantuan dan bimbingan tersebut penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Agamuddin, M.Ed, selaku Pembimbing I yang telah banyak memberikan bantuan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Nelvi Erizon, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan bantuan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Ambiyar, M.Pd, Bapak Drs. Syahrul, M.Si dan Bapak Zonny Amanda Putra ST, MT selaku dosen penguji yang banyak memberikan masukan dan saran dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Ganefri, M.Pd selaku Dekan FT UNP.

5. Bapak Drs. Nelvi Erizon, M.Pd selaku Ketua Jurusan Teknik Mesin FT UNP.
6. Bapak/Ibu dosen beserta karyawan Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
7. Seluruh anggota keluarga terutama kedua orang tua yang telah memberikan dorongan dan motivasi kepada penulis baik secara materil maupun non materil.
8. Rekan-rekan mahasiswa seperjuangan Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
9. Semua pihak yang telah membantu dan memberi petunjuk, saran, masukan serta dukungan moral dan motivasi kepada penulis yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu.

Semoga *Allah Subhaanahu Wa Ta'ala* membalas semua jasa baik tersebut dan menjadi catatan kemuliaan di sisi-Nya.Amiin.

Akhirnya penulis menyadari bahwa dalam penulisan laporan ini terdapat banyak kekurangan. Penulis berharap adanya kritik dan saran sehingga skripsi ini dapat memberikan manfaat khususnya dalam rangka pengembangan untuk penulisan skripsi dan melanjutkan penelitian yang akan dilakukan selanjutnya. Semoga *Allah Subhaanahu Wa Ta'ala* memberkati dan meridhoi kita semua. *Amin Ya Rabbal 'Alamiin*.

Padang, Agustus 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah	7
D. Perumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teoritis	9
1. Hasil Belajar.....	9
2. Pratikum Pembubutan Dasar.....	15
3. Kebiasaan Belajar	19
B. Kerangka Berpikir.....	36
C. Asumsi	37
D. Kajian Penelitian Yang Relevan	38
E. Kerangka Konseptual	38
F. Hipotesis Penelitian	39
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	40
B. Variabel dan Data	40
C. Populasi dan Sampel	42

D. Tempat dan Waktu Penelitian	43
E. Defenisi Operasional Variabel Penelitian	44
F. Instrument Penelitian	44
G. Uji Coba Instrumen.....	46
1. Validitas Instrumen.....	46
2. Reliabilitas Instrumen	47
H. Analisis Data Hasil Penelitian	48
 BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data.....	51
1. Variabel Kebiasaan belajar X	51
2. Variabel Hasil Belajar Y	54
B. Uji Persyaratan Analisis	56
1. Uji Normalitas	56
2. Uji Linieritas	57
C. Pengujian Hipotesis	58
D. Pengujian Koefesien Determinasi	58
E. Pembahasan	59
1. Kebiasaan Belajar	59
2. Kebiasaan Belajar dan Hasil Belajar	60
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	62
B. Saran	62
 DAFTAR PUSTAKA.....	64
 LAMPIRAN	66

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Daftar nilai rapor matadiklat Praktikum Pembubutan Dasar Teknik Pemesinan kelas X pada semester I tahun ajaran 2011/2012	4
Tabel 2. Populasi Penelitian	42
Tabel 3. Penyebaran Sampel.....	43
Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen	45
Tabel 5. Interpretasi Koefesien Korelasi Nilai r	50
Tabel 6. Deskripsi Data Keseluruhan	51
Tabel 7. Distribusi Frekuensi Skor Kebiasaan Belajar	52
Tabel 8. Distribusi Frekuensi Skor Hasil belajar	54
Tabel 9. Uji Normalitas (klmogorov Smirnov Z)	56
Tabel 10. Uji Linieritas Variabel X Terhadap Y	57
Tabel 11. Rangkuman Hasil Analisis Korelasi Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar	58

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar	2
Gambar 2. Histogram Kebiasaan Belajar	53
Gambar 3. Histogram Hasil Belajar	55

\

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Angket Uji Coba	66
Lampiran 2 Uji Validitas	70
Lampiran 3 Tabel r Product Moment	75
Lampiran 4 Angket Penelitian.....	76
Lampiran 5 Tabulasi Data Penelitian	80
Lampiran 6 Tabulasi Data HasilBelajar dan Kebiasaan Belajar Siswa Kelas X pada Mata Diklat Pratikum Pembubutan Dasar Teknik Pemesinan SMK N 1 Bukittinggi.....	81
Lampiran 7 Hasil Analisis Data Deskriptif	82
Lampiran 8 Hasil Analisis Uji Persyaratan Analisis	83
1. Uji Normalitas	83
2. Uji Linearitas.....	84
Lampiran 9 Hasil Uji Hipotesis.....	85
Lampiran 10 Perhitungan Tingkat Pemahan Responden	86
Lampiran 11 Tabel r Product Moment	87

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Nasional menduduki peranan yang penting dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia, baik dalam kemampuan sosial, spiritual, intelektual maupun kemampuan profesional. Karena manusia merupakan kekuatan utama pembangunan.

Dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 dinyatakan bahwa ,

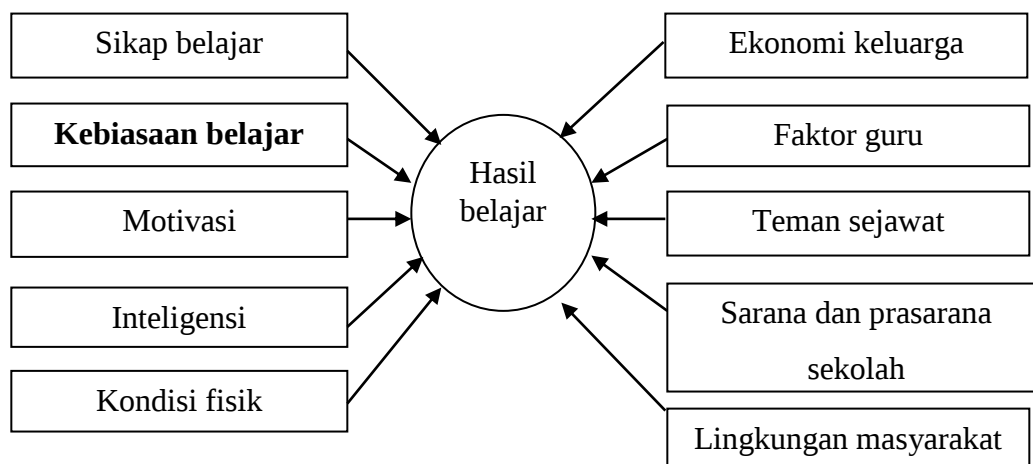
”...Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Pendidikan Nasional mempunyai visi terselenggaranya layanan prima pendidikan nasional untuk membentuk insan Indonesia cerdas komprehensif. Dengan visi pendidikan tersebut, pendidikan nasional mempunyai misi salah satunya adalah meningkatkan kualitas/mutu dan relevansi layanan pendidikan. Sebagai upaya mencapai kualitas pendidikan yang berstandar nasional dalam rangka meningkatkan mutu dan daya saing bangsa (<http://20205908.siap-sekolah.com/2011/03/09/visi-misi-pendidikan-nasional/>).

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan selalu di ukur melalui hasil belajar siswa sebagai pedoman

tercapainya tujuan pendidikan. Hasil belajar dapat membantu kita untuk mengetahui kualitas dari pendidikan yang sedang terjadi. Hasil belajar merupakan salah satu target yang menjadi tolok ukur pengajaran di samping banyaknya tujuan lain yang harus dicapai dari pendidikan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut, bisa di lihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 1. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

(Oemar Hamalik, 1983:112).

Melihat banyaknya faktor yang mempengaruhi, di ambil salah satunya yaitu faktor kebiasaan. Kebiasaan belajar adalah suatu cara atau teknik yang menetap pada diri siswa pada waktu mengikuti kegiatan pelajaran, mempersiapkan kelengkapan belajar, kehadiran dalam PBM, motivasi belajar, berinteraksi dengan guru di sekolah, membaca buku atau mengulangi pelajaran, belajar kelompok, penggunaan sumber belajar, dan mengerjakan tugas.

Yang mana kebiasaan dari siswa yang masih remaja ini lebih banyak kearah yang bersifat negatif seperti kebiasaan hura-hura, kebiasaan bermain-main dalam belajar. Kebiasaan baik atau buruk ini umumnya tergantung kepada bagaimana siswa itu dalam belajar dan bergaul di lingkungan sekitar. Djaali (2009:128) mengatakan “perbuatan kebiasaan tidak memerlukan konsentrasi pikiran dan perhatian dalam melakukannya. Kebiasaan dapat berjalan terus, sementara individu memikirkan atau memperhatikan hal-hal yang lain”.

Faktor kebiasaan yang penulis maksud disini adalah kebiasaan belajar. Gilmer (dalam Djaali, 2009:128) mengatakan “Kebiasaan belajar cenderung menguasai perilaku siswa pada setiap kali mereka melakukan kegiatan belajar. Sebabnya ialah karena kebiasaan mengandung motivasi yang kuat”. Apabila siswa memiliki motivasi yang kuat untuk belajar maka kebiasaan belajar siswa pun akan cenderung positif, sebaliknya motivasi yang lemah membuat kebiasaan belajar yang jelek (negatif).

Berdasarkan penjelasan di atas, factor kebiasaan belajar mempengaruhi siswa dalam proses belajar untuk mendapatkan hasil belajar yang baik. Kebiasaan belajar ini yang penulis amati berdasarkan wawancara langsung dari tanggal 11s/d 17 maret 2012 di workshop mesin SMK Negeri 1 Bukittinggi dengan beberapa orang guru yang mengajar siswa tersebut. Dan pengamatan penulis selama melakukan kegiatan pembelajaran dalam program PLK di SMK Negeri 1 Bukittinggi, dalam mata diklat Praktikum Pembubutan

Dasar pada semester Januari-Juni 2012 di kelas X Teknik Mesin, hasil belajar siswa rendah bukan di akibatkan karena sarana dan prasarana / kelengkapan pratikum yang tidak memadai, karena sarana dan prasarana / kelengkapan pratikum di SMK N 1 Bukittinggi cukup memadai untuk melakukan pratikum, melainkan karena kebiasaan-kebiasaan belajar yang tumbuh didalam diri siswa.

Melihat hasil wawancara dengan beberapa orang guru diantaranya Bapak Edrial,Spd, Bapak Lazwardi, dan Bapak Iskandar, S.Pd, Penulis menduga masih banyak terdapat permasalahan yang mengakibatkan hasil belajar siswa kurang maksimal. Antara lain: 1) adanya kecenderungan siswa menunjukkan kurangnya perhatian dalam belajar, 2) hasil belajar yang mereka peroleh masih rendah (lihat tabel I), 3) banyaknya siswa yang tidak teliti dalam pratikum, 4) seringnya siswa terlambat masuk kelas.

Tabel 1. Daftar nilai rapor mata diklat Pratikum Pembubutan Dasar Teknik Pemesinan kelas X pada semester I tahun ajaran 2011/2012

Kelas	Jumlah Siswa (total)	Batas Kelulusan	Jumlah siswa berdasarkan Nilai Pratikum Pembubutan		
			< 7,0	7,0 – 7,4	≥ 7,5
X Permesinan 1	30	7,0	21	5	4
Persentase			70 %	16,67%	13,33 %
X Permesinan 2	30	7,0	22	5	3
Persentase			73,33 %	16,67 %	10 %
X Permesinan 3	30	7,0	24	4	2
Persentase			80%	13,33%	6,67%

Sumber: Dokumen guru mata diklat Pratikum Pembubutan Dasar SMK Negeri 1 Bukittinggi.

Dari tabel I tersebut dapat kita lihat bahwa, dari batasan nilai standar kelulusan yaitu sebesar 7,0, terlihat bahwa sekitar 14% siswa yang mendapatkan nilai diatas batas kelulusan dengan rentangan 7,0-7,4 dan hanya sekitar 13,33% di kelas X Pemesinan 1, 10% di kelas X Pemesinan 2, dan 6,67% di kelas X pemesinan 3 yang lulus dengan nilai 7,5 ke atas, sedangkan 70 % di kelas X Pemesinan 1, 73,33% di kelas X Pemesinan 2, dan 80% di kelas X pemesinan 3 siswa yang lainnya masih belum mencapai batas kelulusan dan perlu melakukan remedial.

Melihat hasil pengamatan, peneliti menyimpulkan permasalahan adalah masih rendahnya antusiasme siswa dalam belajar seperti, banyaknya siswa yang terlambat masuk kelas, kurangnya ketelitian siswa dalam melakukan pratikum, dan terjadinya proses pinjam-meminjam dalam proses pembubutan sehingga mengganggu konsentrasi teman yang sedang melakukan pratikum. Ditambah lagi dengan seringnya siswa keluar masuk ketika proses PBM berlangsung dengan alasan bermacam-macam, yang mana hal ini juga dirasa berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, dimana siswa tidak tahu dan tidak mengerti dengan materi pratikum yang disampaikan guru selama siswa berada diluar kelas. Semua kebiasaan buruk yang sering dilakukan itu sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Seperti kebiasaan rajin belajar akan mendapat hasil belajar yang bagus dan sesuai dengan usaha yang dilakukannya.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan diatas, bahwa permasalahan ini sangat perlu untuk diteliti. Untuk itu peneliti ingin meneliti permasalahan ini lebih jauh sehingga nantinya ditemukan cara pemecahan masalah yang ada, dan agar dapat ditemukan pemikiran yang bermanfaat dalam meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pengamatan awal di lapangan, maka dapat diperkirakan faktor-faktor yang diduga ikut mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain:

1. Kurangnya pengaturan waktu siswa dalam belajar.
2. Kebiasaan siswa yang jarang untuk mengulangi pelajaran.
3. Kurangnya ketelitian siswa dalam mengerjakan tugas.
4. Seringnya siswa tidak masuk dalam kegiatan PBM.
5. Kurangnya persiapan siswa dalam mengikuti pelajaran.
6. Kurangnya perhatian siswa dalam belajar kelompok.
7. Rendahnya perhatian siswa dalam belajar.
8. Kebiasaan terlambat dalam memasuki kegiatan belajar mengajar.
9. Kebiasaan pinjam meminjam peralatan pratikum.
10. Tidak bersemangatnya siswa dalam mengikuti pelajaran.
11. Siswa sering keluar masuk kelas sewaktu proses belajar mengajar berlangsung.
12. Adanya aktifitas lain sewaktu pelajaran berlangsung seperti main hand phone, mengobrol dengan teman sewaktu melakukan pratikum.

C. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa kelas X teknik mesin, untuk lebih jelasnya penelitian ini dibatasi sesuai dengan kemampuan peneliti sendiri yaitu pada **“Hubungan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata diklat pratikum pembubutan dasar”**.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan, maka penulis merumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah **“seberapa besar Hubungan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata diklat pratikum pembubutan dasar di SMK Negeri 1 Bukittinggi?”**

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar Hubungan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata diklat pratikum pembubutan dasar di SMK Negeri 1 Bukittinggi.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :

1. Sebagai masukan bagi guru untuk memahami faktor-faktor kebiasaan belajar siswa di kelas.
2. Sebagai masukan bagi guru untuk memperbaiki kebiasaan belajar siswa dalam proses pembelajaran, khususnya Jurusan Teknik Mesin SMK N 1 Bukittinggi.
3. Bagi para peneliti yang ingin mengembangkan diri untuk mendalami faktor-faktor psikologi yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Belajar

Definisi belajar menurut Winkel, (1996:53) adalah:

Belajar merupakan suatu aktivitas mental atau psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan-pemahaman, keterampilan dan nilai-nilai sikap. Perubahan itu bersifat secara relative konstan dan berbekas.

Dari pendapat Winkel di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu aktivitas akan menimbulkan kemampuan bagi pembelajaran melalui proses berpikir dan rangsangan-rangsangan dari lingkungan yang hasilnya nanti orang tersebut akan memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai.

Belajar tidak hanya dapat dilakukan di sekolah saja, tetapi juga dapat dilakukan di mana saja kita berada, seperti di rumah, ataupun di lingkungan masyarakat. Irwanto (1997: 105) berpendapat bahwa "Belajar merupakan proses perubahan dari belum mampu menjadi sudah mampu dan terjadi dalam jangka waktu tertentu". Di dalam belajar, siswa mengalami sendiri proses dari tidak tahu menjadi tahu. Sumadi (1998: 231) juga menambahkan "Belajar yang sebaik-baiknya adalah dengan mengalami dan dalam mengalami itu pelajar

mempergunakan panca indranya, panca indra tidak terbatas hanya indra penglihatan saja, tetapi juga berlaku bagi indra yang lain”

Definisi belajar menurut Hilgard dan Brower dalam Oemar Hamalik, (1983:45) adalah “Belajar sebagai perubahan dalam perbuatan melalui aktivitas, praktek dan pengalaman”. Jadi belajar dapat dilihat dari perubahan perbuatan seseorang melalui kegiatan-kegiatan yang ia lakukan dan pengalaman-pengalaman yang dilaluinya. Belajar terjadi dalam interaksi dengan lingkungan, dalam bergaul dengan orang, dalam memegang benda dan dalam menghadapi peristiwa manusia belajar. Namun, tidak semua lingkungan menjamin adanya proses belajar, karena harus melibatkan diri dengan segala pemikiran, kemauan, dan perasaannya. Apa yang menjadikan semua itu merupakan suatu gejala belajar yaitu kemampuan untuk melakukan yang belum mampu kearah sudah mampu, dan proses itu terjadi kurun waktu tertentu.makin banyak kemampuan yang diperoleh sampai menjadi milik pribadi, makin banyak pula perubahan yang telah dialami.

b. Prinsip-Prinsip Belajar

Prinsip-prinsip belajar menurut Sardiman (2003: 24) yaitu:

- 1) Belajar pada hakekatnya menyangkut potensi manusiawi dan kelakuannya.
- 2) Belajar memerlukan proses dan penahapan serta kematangan diri para siswa.
- 3) Belajar akan lebih mantap dan efektif, bila didorong dengan motivasi.

- 4) Dalam banyak hal belajar itu merupakan proses percobaan (dengan kemungkinan berbuat keliru dan conditioning atau pembiasaan).
- 5) Kemampuan belajar seorang siswa harus diperhitungkan dalam rangka menentukan isi pelajaran.
- 6) Belajar dapat melakukan tiga cara:
 1. Diajar secara langsung.
 2. Kontrol, kontak, penghayatan, pengalaman langsung.
 3. Pengenalan dan atau peniruan.
- 7) Belajar melalui praktek atau mengalami secara langsung akan lebih efektif mampu membina sikap, keterampilan, cara berpikir kritis bila dibandingkan dengan belajar hafalan saja.
- 8) Perkembangan pengalaman anak didik akan banyak mempengaruhi kemampuan belajar yang bersangkutan.
- 9) Bahan pelajaran yang bermakna/berarti lebih mudah dan menarik untuk dipelajari, dari pada bahan yang kurang bermakna.
- 10) Informasi tentang kelakuan baik, pengetahuan, kesalahan serta keberhasilan siswa, banyak membantu kelancaran dan kegairahan belajar.
- 11) Belajar sedapat mungkin diubah kedalam bentuk aneka ragam, sehingga anak-anak melakukan dialog dalam dirinya atau mengalaminya sendiri.

Belajar merupakan hal sangat penting dalam menjalani kehidupan, karena dengan belajar kita akan tahu segalanya. Belajar merupakan potensi yang sudah ada dalam setiap diri seseorang tetapi untuk belajar harus ada dorongan atau motivasi. Belajar merupakan suatu proses percobaan, dalam memberikan pelajaran kepada siswa, guru harus bisa memberikan motivasi kepada siswanya, guru harus mempersiapkan dirinya, ia harus mengetahui perkembangan siswanya, memberikan pelajaran dengan cara yang menarik. Belajar dapat dilakukan dengan cara langsung, pernyataan, pengenalan dan praktek yang nantinya dapat membina sikap, hafalan keterampilan dan cara berfikir siswa.

c. Tujuan Belajar

Menurut Dalyono (2001:48) tujuan belajar ada lima, yaitu:

- 1) Belajar bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri, antara tingkah laku.
- 2) Belajar bertujuan mengubah kebiasaan dari yang buruk menjadi baik,
- 3) Belajar bertujuan untuk mengubah sikap, dari negatif menjadi positif, tidak hormat menjadi hormat, benci menjadi sayang, dan sebagainya,
- 4) Dengan belajar dapat mengubah keterampilan misalnya olah raga, kesenian, jasa, teknik, pertanian, perikanan, pelayaran, dan sebagainya.
- 5) Belajar bertujuan menambah pengetahuan dalam berbagai bidang ilmu, misalnya tidak bisa membaca, menulis, berhitung, berbahasa Inggris, menjadi bisa semuanya, dari tidak mengetahui keadaan di bulan jadi mengetahuinya, dan sebagainya.

Berdasarkan uraian di atas pada intinya tujuan belajar adalah ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan penanaman sikap mental / nilai-nilai, pencapaian tujuan belajar akan menghasilkan hasil belajar yang baik.

Seperti yang dikatakan oleh Winkel (1997: 168) bahwa “Proses belajar yang dialami oleh siswa menghasilkan perubahan-perubahan dalam bidang pengetahuan dan pemahaman, dalam bidang nilai, sikap dan keterampilan”. Adanya perubahan tersebut tampak dalam hasil belajar yang dihasilkan oleh siswa terhadap pertanyaan, persoalan atau tugas yang diberikan oleh guru. Melalui hasil belajar siswa dapat mengetahui kemajuan-kemajuan yang telah dicapainya dalam belajar.

Hasil belajar merupakan sesuatu yang diperoleh setelah melakukan belajar. Tujuan langsung pendidikan adalah perubahan

kualitas kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Peningkatan ini tidak sekedar peningkatan biasa , tetapi peningkatan yang hasilnya dapat dipergunakan meningkatkan taraf hidupnya sebagai pribadi, pekerja, professional, warga masyarakat, warga Negara dan sebagai makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Menurut Efendi (1997: 65) menyatakan bahwa “Hasil belajar diperoleh dari latihan dan pengalaman, seseorang yang berhasil dalam belajar akan terlihat dalam perubahan tingkah laku”.

Belajar dapat diartikan sebagai suatu proses perubahan tingkahlaku akibat adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya. Menurut Slameto (1991) secara umum belajar merupakan: (1) perubahan tingkahlaku seseorang sebagai hasil dari proses interaksi dengan lingkungan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, (2) usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkahlaku yang baru secara keseluruhan sebagai pengalaman individu dalam interaksinya dengan lingkungan.

Slameto (1991:56-78) mengemukakan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu:

1. Faktor Interen
 - a) Faktor jasmaniah, yang meliputi faktor kesehatan.
 - b) Faktor psikologis, yang meliputi intelegensi, bakat, motivasi, cara/sikap belajar, dan sebagainya.
2. Faktor Eksteren
 - a) Faktor keluarga, yang meliputi cara orang tua mendidik, relasi anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua mendidik, latar belakang kebudayaan, dan lain sebagainya.

- b) Faktor sekolah, yang meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, disiplin sekolah, keadaan gedung sekolah, dan lain sebagainya.
- c) Faktor masyarakat, yang meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, mas media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat, dan lain sebagainya.

Perubahan ini terbentuk akibat penambahan ilmu pengetahuan, kebiasaan, sikap serta keterampilan dan nilai-nilai. Untuk mengukur tingkat keberhasilan belajar dapat dilakukan suatu pengujian yang disebut tes. Tes pelajaran atau yang lazim disebut tes pendidikan dipergunakan untuk menilai hasil-hasil yang dicapai oleh seseorang dalam mempelajari mata diklat.

Hasil belajar dalam bentuk pengetahuan dapat dalam bentuk informasi, fakta, gagasan, keyakinan, prosedur, hukum, kaidah, standar dan konsep-konsep lainnya. Hasil belajar yang tergolong kemampuan dapat dalam bentuk berbagai kemampuan intelektual untuk menganalisa, memproduksi, berfikir dan menyesuaikan, hasil belajar yang digolongkan kebiasaan dan keterampilan dinyatakan dalam bentuk kebiasaan prilaku dan keterampilan dalam menggunakan semua pengetahuan serta kemampuan. Kemudian hasil belajar yang digolongkan sikap semua dapat dalam bentuk apresiasi, minat, pertimbangan dan selera.

Hasil belajar yang lazim digunakan tes pendidikan dipergunakan untuk menilai hasil-hasil yang dicapai seseorang dalam mempelajari mata diklat di sekolah dalam bentuk angka.

Hasil belajar dapat merupakan informasi yang amat berguna bagi umpan balik yang tujuan secara khusus kepada pelaksanaan pengajaran dan secara umum kepada strategi proses belajar mengajar secara keseluruhan.

Jadi jelas hasil belajar adalah suatu hasil yang dimiliki siswa berupa sikap pengetahuan dan keterampilan yang baru setelah siswa menempuh suatu proses pengajaran dalam waktu tertentu. Pencapaian mutu hasil belajar siswa yang demikian ini tidak akan terjadi apabila siswa tidak secara aktif terlibat secara keseluruhan proses belajar mengajar.

2. Pratikum Pembubutan Dasar

Pelajaran Pratikum Pembubutan Dasar Mesin adalah termasuk kedalam fase keterampilan, maka yang menjadi titik tolak dalam melakukan penilaian adalah dilihat hasil jobsheet yang dibuat siswa tersebut sampai dimana pemahaman mereka. Yang menjadi penilaian disini adalah dua aspek yaitu aspek kognitif dan aspek psikomotor.

Pratikum Pembubutan adalah suatu proses kerja pemesian untuk menghasilkan bagian-bagian mesin berbentuk silindris atau proses penghilangan bagian dari benda kerja untuk memperoleh bentuk tertentu yang dikerjakan dengan menggunakan Mesin Bubut.

Prinsip kerja mesin bubut adalah benda kerja yang berputar, sedangkan pisau bubut bergerak memanjang dan melintang. Dari kerja ini dihasilkan sayatan dan bentuk-bentuk kerja yang umumnya simetris. Pekerjaan-pekerjaan yang umumnya dikerjakan oleh mesin bubut antara lain:

- a. Membubut luar
- b. Membubut dalam
- c. Membubut tirus
- d. Membubut permukaan
- e. Memotong
- f. Membuat ulir

Proses bubut permukaan adalah proses bubut yang identik dengan proses bubut rata, tetapi arah gerakan pemakanan tegak lurus terhadap sumbu benda kerja. Proses bubut tirus sebenarnya identik dengan proses bubut rata di atas, hanya jalannya pahat membentuk sudut tertentu terhadap sumbu benda kerja.

Komponen utama mesin bubut pada dasarnya terdiri dari beberapa bagian antara lain: alas atau meja mesin, kepala tetap, kepala lepas dan eretan.

Mata diklat merupakan singkatan dalam pendidikan dan pelatihan. Istilah diklat digunakan hanya pada sekolah kejuruan yang menggambarkan bahwa sekolah ini lebih mengutamakan pendidikan dan pelatihan dalam kegiatan pembelajaran.

Mata diklat Pratikum Pembubutan merupakan diklat produktif yang lebih mengutamakan siswa kepada pembekalan keterampilan. Mata diklat ini berkaitan dengan komponen mesin bubut beserta fungsinya, mengoperasikan mesin bubut dengan langkah yang benar dan melakukan pekerjaan membubut dengan cara yang benar. Tujuan pelajaran mata diklat Pratikum Pembubutan ini agar siswa memiliki kemampuan dasar untuk melakukan pekerjaan dengan menggunakan mesin bubut. Menurut silabus semesteran SMK menyatakan bahwa mata diklat Pratikum Pembubutan bertujuan untuk :

- a. Memperhatikan aspek keselamatan kerja saat melakukan praktek antara lain:
 - 1) Pengidentifikasikan alat dan prosedur keselamatan kerja
 - 2) Pemakaian kaca mata, baju pelindung dan alat keselamatan kerja lainnya.
- b. Menentukan persyaratan kerja antara lain:
 - 1) Pemahaman gambar kerja dan instruksi kerja
- c. Mempersiapkan pekerjaan antara lain:
 - 1) Persiapan peralatan

- 2) Penyetelan peralatan
 - 3) Penggunaan peralatan sesuai prosedur
- d. Pengoperasian mesin bubut antara lain:
- 1) Kecepatan putar mesin
 - 2) Kecepatan potong
 - 3) Kecepatan pemakanan
 - 4) Penyetelan kecepatan putar, potong dan pemakanan pada mesin
 - 5) Pengidentifikasian peralatan cekam dan alat bantu pembubutan
 - 6) Penggunaan alat cekam dan alat bantu pembubutan
 - 7) Pembesaran lobang
 - 8) Pengeboran
 - 9) Pereameran
 - 10) Pembubutan ulir
 - 11) Pemotongan
- e. Periksa kesesuaian komponen dengan spesifikasi antara lain:
- 1) Pemeriksaan komponen dan dimensi benda kerja secara visual
 - 2) Penggunaan alat ukur untuk memeriksa komponen/benda kerja.

2) Penggunaan alat ukur untuk memeriksa komponen/benda kerja.

3. Kebiasaan Belajar

Istilah kebiasaan belajar terdiri dari dua kata: yakni kebiasaan dan belajar. Kata kebiasaan menunjukkan kepada aktifitas yang dilakukan secara berulang-ulang dengan pola yang relatif sama atau paling tidak perbuatan yang sering dilakukan dan dapat dipandang menjadi suatu kebiasaan. Menurut Djaali (2000:164) kebiasaan adalah cara bertindak yang diperoleh melalui belajar secara berulang-ulang, yang pada akhirnya menjadi menetap dan bersifat otomatis.

Setiap siswa yang telah mengalami proses belajar, kebiasaan-kebiasaannya akan tampak berubah. Menurut Burghardt (dalam Zainal,2011: <http://www.masbied.com/2010/03/20/sikap-dan-kebiasaan-belajar-siswa/>) kebiasaan itu timbul karena proses penyusunan kecenderungan respons dengan menggunakan stimulus yang berulang-ulang. Perbuatan kebiasaan tidak memerlukan konsentrasi perhatian dan pikiran dalam melakukannya. Kebiasaan dapat berjalan terus, sementara individu memikirkan atau memperhatikan hal-hal lain.

Tingkah laku yang cenderung selalu ditampilkan individu dalam menghadapi situasi atau kondisi tertentu disebut kebiasaan. Kebiasaan merupakan perilaku individu yang selalu ditampilkan apabila individu tersebut menghadapi situasi dan kondisi tertentu.

Selanjutnya menurut Prayitno (2004:19) kebiasaan adalah :

Tingkah laku yang cenderung selalu ditampilkan oleh individu dalam menghadapi keadaan tertentu atau ketika berada dalam keadaan tertentu. Kebiasaan ini dapat terwujud dalam tingkah laku nyata seperti memberi salam, tersenyum ataupun yang tidak nyata seperti berpikir, merasakan dan bersikap. Sikap dan kebiasaan sehari-hari, seperti dalam lingkungan sosial, mengikuti aturan, belajar serta sikap dan kebiasaan dalam menghadapi kondisi tertentu seperti jatuh sakit, menghadapi ujian, bertemu guru atau orang tua dan juga ketika menjumpai sesuatu yang menakutkan dan lain sebagainya.

Paparan mengenai kebiasaan yang telah dijelaskan diatas dapat membentuk kebiasaan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar disekolah khususnya dan menjadikan aktivitas kehidupan sehari-hari dan bisa membedakan antara kebiasaan yang baik dan kebiasaan yang buruk dan mana yang pantas untuk diikuti.

Berdasarkan uraian kebiasaan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka kebiasaan belajarpun dapat dijelaskan lebih lanjut. Kebiasaan belajar menurut Syamsu Yusuf, L. N (2006:116) adalah “perilaku (kegiatan) belajar yang relatif menetap karena sudah berulang-ulang (rutin) dilakukan, baik cara, strategi belajar, maupun pendekatan yang digunakan dalam belajar”. Kebiasaan belajar menurut Zainal Abidin (2011:<http://www.masbied.com/2010/03/20/sikap-dan-kebiasaan-belajar-siswa/>) dapat diartikan sebagai cara atau teknik yang menetap pada diri siswa pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan. Menurut Djaali (2009:128) kebiasaan belajar dapat diartikan sebagai cara atau teknik yang

menetap pada diri siswa pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan pengaturan waktu untuk penyelesaian kegiatan.

Kebiasaan belajar cenderung menguasai perilaku siswa pada setiap kali mereka melakukan kegiatan belajar. Sebabnya ialah karena kebiasaan mengandung motivasi yang kuat. Pada umumnya setiap orang bertindak berdasarkan force of habit sekalipun ia tahu, bahwa ada cara lain yang mungkin lebih menguntungkan. Hal ini disebabkan oleh kebiasaan sebagai cara yang mudah dan tidak memerlukan konsentrasi dan perhatian yang besar.

Kebiasaan belajar merupakan suatu perbuatan yang sering dilakukan dalam perubahan tingkah laku yang lebih baik dan tingkah laku yang lebih buruk. Hasbullah Thabrany (2005:23) menyatakan dalam kegiatan belajar terbentuknya kebiasaan positif dan kebiasaan negatif. Kebiasaan positif pada dasarnya adalah kebiasaan-kebiasaan yang menguntungkan atau sesuai dengan norma-norma yang berlaku, sedangkan kebiasaan yang negatif adalah kebiasaan yang menimbulkan kerugian atau tidak sesuai dengan norma yang berlaku.

Kebiasaan yang dimaksudkan disini adalah kebiasaan belajar dalam menghadapi dan mengikuti pelajaran pembubutan dasar mesin. Belajar merupakan aktifitas umum yang dilakukan manusia. Sejak kecil manusia belajar, seperti belajar berjalan, membaca, naik sepeda dan sebagainya.

Belajar dapat dilakukan disekolah maupun diluar sekolah, diberbagai tempat, dan pada setiap waktu. Belajar merupakan aktifitas mental dan fisik, aktifitas mental bersifat internal sehingga tidak tampak dari luar. Aktifitas fisik dapat dilihat, seperti membaca buku, mendengarkan pelajaran, membaca di perpustakaan dan lain-lain. Kebiasaan belajar hakekatnya adalah aktifitas belajar yang bersifat fisik maupun psikis.

Hasbullah Thabrany (2005:23) menyatakan:

Setiap orang mungkin mempunyai kebiasaan tersendiri dalam belajar. Mereka yang mempelajari bidang teknik tentu saja berbeda cara belajarnya dengan mereka yang mengambil jurusan sastra. Tapi ada beberapa kaidah-kaidah umum yang berlaku bagi semuanya. Misalnya prinsip belajar sepuluh kali dalam 1 jam lebih baik dari satu kali dalam sepuluh jam. Banyak terjadi siswa yang sebenarnya pandai, tetapi memperoleh hasil yang lebih jelek dari pada siswa yang kurang pandai, karena teknik belajar yang sesuai dengan dirinya tidak dikuasainya.

Dalam penelitian ini akan dikemukakan sepuluh aspek kebiasaan belajar yang sekaligus dijadikan sebagai indikator-indikator untuk diteliti. Adapun aspek-aspek tersebut adalah sebagai berikut (Hasbullah Thabrany, 2005:

- a. Membaca buku/mengulangi pelajaran
- b. Mengerjakan tugas
- c. Kehadiran dalam PBM
- d. Penyiapan kelengkapan belajar

- e. Mengikuti kegiatan belajar
- f. Berintegrasi dengan guru disekolah
- g. Motivasi belajar
- h. Penggunaan sumber belajar

1. Membaca Buku atau Pengulangan Materi Pelajaran

Menurut Dimyati dan Mudjiono (1994:43) terdapat teori pengulangan ada 3 yaitu:

1. Teori Psikologi Daya

Menurut teori ini belajar adalah melatih daya-daya yang ada pada manusia yang terdiri atas daya: mengamati, menanggapi, mengingat, mengkhayal, merasakan, berfikir dan sebagainya. Dengan mengadakan pengulangan maka daya-daya tersebut akan berkembang.

2. Teori Psikologi Asosiasi atau Koneksionisme.

Belajar ialah pembentukan hubungan antara stimulus dan respon, dan dengan pengulangan terhadap pengalaman-pengalaman itu memperbesar peluang timbulnya respon benar. Seperti kata pepatah latihan menjadi sempurna

3. Psikologi Conditioning

Menurut teori ini perilaku individu dapat dikondisikan dan belajar merupakan upaya untuk mengkondisikan suatu perilaku atau respons terhadap sesuatu. Mengajar adalah

membentuk suatu kebiasaan mengulang-ulang sesuatu perbuatan.

Menurut penjabaran diatas, membaca buku atau mengulangi pelajaran dapat diartikan melatih daya mengamati, mengingat, menanggapi, mengkhayal, merasakan dan berfikir yang ada pada siswa, sehingga pelajaran yang telah ajarkan diserap oleh siswa.

b. Mengerjakan Tugas

Dalam aktivitas belajar salah satu hal yang dilakukan guru selain menjelaskan materi adalah memberikan tugas. Tugas tersebut meliputi mengerjakan pekerjaan rumah (PR), menjawab soal latihan buatan sendiri, soal dalam buku pegangan, ulangan harian, ulangan umum, dan juga ujian. PR merupakan tugas yang diberikan pada pelajar oleh guru sekolah untuk dikerjakan di luar sekolah. Alasan pemberian PR adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai materi-materi yang telah diajarkan oleh guru PR adalah alat untuk mempercepat langkah perolehan pengetahuan. PR dipercaya menjadi arti penting bagi kedisiplinan ingatan murid. Ingatan tidak hanya digunakan sebagai perolehan pengetahuan saja tetapi juga sebagai latihan mental individu. Oleh karena itu PR dianggap sebagai strategi penting dalam pengajaran.

Akan tetapi sebenarnya ada perbedaan antara pekerjaan rumah dan pemberian tugas seperti halnya yang dikemukakan : Roestiyah dalam

bukunya “Didaktik Metodik” yang mengatakan : “ Untuk pekerjaan rumah, guru menyuruh membaca dari buku dirumah, dua hari lagi memberikan pertanyaan dikelas. Tetapi dalam pemberian tugas guru menyuruh membaca. juga menambah tugas (1), cari buku lain untuk membedakan(2), pelajari keadaan orangnya”(Roestiyah, 1996 : 75). Dalam buku lainnya yang berjudul Strategi Belajar Mengajar hal.132, Roestiyah mengatakan teknik pemberian tugas memiliki tujuan agar siswa menghasilkan hasil belajar yang lebih mantap, karena siswa melaksanakan latihan-latihan selama melakukan tugas, sehingga pengalaman siswa dalam mempelajari sesuatu menjadi lebih terintegrasi.

Dalam memberikan tugas, guru harus memperhatikan hal-hal berikut:

1. Tujuan penugasan
2. Bentuk pelaksanaan tugas
3. Manfaat tugas
4. Bentuk Pekerjaan
5. Tempat dan waktu penyelesaian tugas
6. Memberikan bimbingan dan dorongan
7. Memberikan penilaian.

Dengan kata lain, tugas ini jauh lebih luas dari pekerjaan rumah karena metode pemberian tugas diberikan guru kepada siswa untuk diselesaikan dan dipertanggungjawabkan. Siswa dapat menyelesaikan di sekolah, di rumah atau di tempat lain yang dapat menunjang penyelesaian,

baik secara individu atau kelompok. Tujuannya melatih atau menunjang materi yang diberikan dalam kegiatan intra kurikuler, juga melatih tanggung jawab. Tugas dari guru merupakan bagian dari pelajaran sekolah yang harus dikerjakan oleh siswa di rumah. Menurut WJS Purwadarminta (1987:104) tugas merupakan sesuatu yang harus dikerjakan atas sesuatu yang ditentukan untuk dilaksanakan.

Dari penjabaran dapat disimpulkan, tugas merupakan kegiatan siswa di luar jam tatap muka yang diberikan oleh guru kepada siswa agar siswa dapat lebih mendalami dan memahami materi yang diberikan. Tujuan pemberian tugas adalah untuk melatih, mempermahir, dan memperdalam pengetahuan siswa terhadap pelajaran-pelajaran yang diterimanya di sekolah.

c.Kehadiran dalam PBM

Kehadiran siswa di sekolah (*school attendance*) adalah kehadiran dan keikutsertaan siswa secara fisik dan mental terhadap aktivitas sekolah pada jam-jam efektif di sekolah. Sedangkan ketidakhadiran adalah ketiadaan partisipasi secara fisik siswa terhadap kegiatan-kegiatan sekolah. (Adaptasi dan dikembangkan. Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional 2008. *Administrasi dan Pengelolaan Sekolah; Administrasi Kesiswaan*. Jakarta)

d. Mempersiapkan Kelengkapan Belajar

Beberapa persiapan yang perlu dilakukan dalam belajar menurut Hasbullah Thabrany (1994:49) adalah:

a. Persiapan mental

Persiapan mental yang dimaksud adalah bahwa tekad untuk belajar benar-benar sudah siap. Menurut Gie (1987:58) 'persiapan mental merupakan upaya menumbuhkan sikap mental yang diperlukan dalam belajar'. Lebih lanjut dijelaskan bahwa persiapan mental yang perlu dilakukan adalah:

1. Memahami arti/ tujuan belajar
2. Kepercayaan pada diri sendiri
3. Keuletan
4. Minat terhadap pelajaran

b. Persiapan sarana Thabrany (1994: 48) mengemukakan 'sarana yang dibutuhkan dalam belajar yaitu ruang belajar dan perlengkapan belajar;

1. Ruang Belajar Menurut Thabrany (1994: 48) Ruang belajar mempunyai peranan yang cukup besar dalam menentukan hasil belajar seseorang'. Persyaratan yang diperlukan untuk ruang belajar adalah: bebas dari gangguan, sirkulasi dan suhu udara yang baik, penerangan yang memadai.

2. Perlengkapan belajar Thabrany (1994:53) menjelaskan perlengkapan belajar yang perlu disiapkan dalam belajar adalah: a.

Dari penjabaran dapat di simpulkan, mempersiapkan kelengkapan pada hakekatnya setiap pekerjaan yang akan dilakukan harus dipersiapkan terlebih dahulu. Dengan persiapan sebaik-baiknya maka kegiatan/pekerjaan akan dapat dilaksanakan dengan baik sehingga akan memperoleh keberhasilan. Demikian pula halnya dengan belajar, agar peserta didik yang mengikuti pelajaran dapat menerima pelajaran secara maksimal.

e. Belajar kelompok

Belajar kelompok mempunyai tujuan utama agar anak dapat bersosialisasi dan bekerjasama, terutama untuk kegiatan yang memerlukan pemecahan masalah bersama, seperti melakukan percobaan, berdiskusi, bermain peran, juga untuk mendorong agar anak pemalu dan penakut mau berbicara. Anak-anak ini akan merasa aman jika berbicara dalam kelompok kecil dari pada secara klasikal. Melatih anak belajar kelompok, berarti juga menyiapkan anak untuk menjadi dewasa yang bisa bekerjasama dengan oranglain. Dalam kenyataan hidup yang membuat manusia sukses adalah kemampuannya memetode kerja kelompok berguna untuk :

1. Memperbaiki perbedaan individual siswa dalam bidang kemampuan belajar atau minat.
2. Memberikan kesempatan pada siswa untuk berperan serta secara aktif.

3. Memberikan pengalaman mengorganisasikan atau mengelola pengetahuan yang telah dimiliki untuk pemecahan suatu masalah kelompok,
4. Meningkatkan kecerdasan untuk bekerjasama dengan orang lain.

Adapun yang dapat dilakukan dalam belajar kelompok antara lain, mendiskusikan bahan-bahan pelajaran yang belum dimengerti, membahas penyelesaian soal-soal yang sulit dan saling bertanya jawab untuk memperdalam penguasaan bahan-bahan pelajaran (Hasbullah Thabrany 1994:58)

f. Mengikuti kegiatan pelajaran

Langkah-langkah dalam mengikuti pelajaran yang perlu dilakukan adalah melakukan persiapan-persiapan dengan mempelajari materi-materi yang akan dibahas dan meninjau kembali materi sebelumnya, bersikap afektif selama kegiatan belajar sampai KBM berakhir.

Menurut Oemar Hamalik (1983:50) langkah-langkah/cara mengikuti pelajaran yang baik adalah:

- a. Persiapan, yang harus dilakukan adalah mempelajari bahan pelajaran yang sebelumnya diajarkan, mempelajari bahan yang akan dibahas dan merumuskan pertanyaan tentang materi/ bahan pelajaran yang belum dipahami.

- b. Aktivitas selama mengikuti pelajaran, hal yang perlu diperhatikan selama mengikuti pelajaran antara lain kehadiran, konsentrasi, catatan pelajaran, dan partisipasi terhadap belajar.
- c. Memantapkan hasil belajar.

g. Berinteraksi dengan guru

Interaksi siswa bersama guru merupakan unsur utama dalam proses belajar mengajar di sekolah. Karena melalui proses belajar mengajar, anak didik tumbuh dan berkembang menjadi dewasa, dan keadaan ini tentu saja banyak dipengaruhi oleh guru dalam mengajar dan terutama menjalin hubungan baik dengan siswanya.

Dalam proses belajar mengajar perlu sekali adanya kondisi yang menyenangkan dan suasana keakraban antara guru dan siswa. Sebagaimana dikemukakan oleh (*Thorndhike*) dalam teorinya “hubungan respond an stimulasi akan bertambah erat bila disertai rasa senang dan puas dan sebaliknya kurang erat dan bahkan lenyap kalau disertai perasaan tidak senang “Sehingga dengan adanya rasa senang kepada guru. Maka, siswa dan siswi lebih sungguh-sungguh dalam belajar. Sebaliknya siswa yang tidak senang dengan guru akan cenderung menurun minat belajarnya, sebagaimana dikatakan oleh (*Elizabeth B. Hurlock*) “jika anak membawa konsep yang tidak positif terhadap Guru di sekolah yaitu konsep yang didasarkan atas kata orang tua, saudara, gambaran media massa, atau bila

konsep yang tidak positif terhadap Guru di sekolah yaitu konsep yang didasarkan atas kata orang tua, saudara, gambaran media massa, atau bila pengalaman pribadi yang tidak menyenangkan dengan guru, sikap mereka terhadap semua guru cenderung tidak positif“

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa keakraban siswa dengan guru yang penulis maksudkan dalam penelitian ini adalah hubungan baik siswa dengan guru baik di sekolah maupun diluar sekolah. Hubungan ini terutama untuk memudahkan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar di sekolah, dan mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran.

h. Motivasi Belajar

Sardiman (2011) mengemukakan pengertian motivasi sebagai berikut:

“Motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu.”

Menurut Sardiman (2011) , kata “motif”, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari luar dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Berawal dari kata “motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif.

Sekarang kita akan menguraikan pengertian motivasi belajar. Dalam bukunya, Sardiman (2011) menyatakan bahwa:

”Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.”

Dari penjabaran di atas, dapat disimpulkan motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologi dan kematangan fisiologis siswa. Beberapa unsur yang dapat mempengaruhi motivasi belajar yakni cita atau aspirasi siswa, kemampuan siswa, kondisi siswa, kondisi lingkungan siswa, unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran, upaya guru dalam membelajarkan siswa. Hasil belajar akan menjadi optimal bila ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, makin berhasil pula pelajaran itu. Jadi motivasi senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa.

i. Penggunaan atau pemanfaatan sumber belajar

Pengertian pemanfaatan adalah aktivitas menggunakan proses dan sumber belajar (Seels and Richey, 1994:14). Menurut Clark, ada lima aspek

Media sebagai pengubah perilaku ; Media sebagai pemotivasi belajar ;
Media sebagai alat berpikir dan memecahkan masalah.

Penggolongan sumber belajar menurut Sudjana & Rivai (2003:79-80) dapat berupa pesan, manusia, bahan atau media, peralatan, teknik/metode, dan lingkungan. Pesan merupakan informasi yang harus dipelajari siswa yang dapat berbentuk ide, fakta, pengertian, data.

Sedangkan Edgar Dale (Sudjana & Rivai, 2003: 76) menyatakan pengertian sumber belajar secara lebih luas yaitu :

“pengalaman adalah sumber belajar.”

Dari penjabaran diatas dapat disimpulkan pengertian sumber belajar adalah apa saja (orang, bahan, alat, teknik, lingkungan) yang mendukung serta memungkinkan memberikan kemudahan dan kelancaran terjadinya belajar, serta memungkinkan terjadinya interaksi antara pemelajar dengan sumber belajar tersebut.

Kebiasaan belajar bukan merupakan bakat alamiah yang berasal dari faktor bawaan, tetapi merupakan perilaku yang dipelajari dengan secara sengaja dan sadar selama beberapa waktu. Karena diulang sepanjang waktu, berbagai perilaku itu begitu terbiasakan sehingga akhirnya terlaksana secara spontan tanpa memerlukan pikiran sadar sebagai tanggapan otomatis terhadap sesuatu proses belajar. Tentu saja kebiasaan belajar adakalanya merupakan kebiasaan belajar yang baik dan kebiasaan belajar yang buruk kebiasaan belajar yang baik akan membantu peserta didik untuk menguasai

pelajarannya, menguasai materi dan meraih sukses dalam sekolah. Sedangkan kebiasaan belajar yang buruk akan mempersulit peserta didik untuk memahami pelajarannya dan menghambat kemajuan studi serta menghambat kesuksesan studi di sekolah.

Kebiasaan belajar merupakan aktifitas belajar yang dilakukan secara berkesinambungan. Kebiasaan seseorang untuk mencapai hasil yang baik pada prinsipnya berkaitan erat dengan upaya peserta didik mencapai hasil tersebut. Makin tinggi upayanya makin kuat kemauannya dan makin tinggi pula kecenderungannya memperoleh hasil yang baik dalam pendidikan. Sebaliknya makin rendah upaya, makin kurang kemauannya, rendah pulalah kecenderungannya untuk berhasil.

Dalam pratikum pembubutan dasar mesin kebiasaan yang lebih dituntut adalah ketelitian fase latihan untuk mendapatkan keterampilan dalam pratikum dituntut selain melihat juga mendengar, siswa yang belajar harus menggunakan, merasakan dan melatih diri. Keterampilan akan didapat melalui pengalaman mengerjakan jobsheet. Adakalanya saat diberi informasi tidak terlihat hambatan-hambatan yang kemungkinan timbul pada suatu pratikum. Dengan melakukan latihan-latihan hambatan-hambatan yang mungkin muncul akan membantu pelajaran lebih memahami tentang keterampilan yang dipelajari. Keadaan-keadaan semacam ini secara tidak langsung akan membantu pelajaran penguasaan keterampilan tersebut.

Dalam kebiasaan belajar selain fase latihan, fase atonomi (kecepatan dalam menyelesaikan tugas jobsheet) juga berperan didalam mata diklat pembubutan dasar mesin karena dalam mata diklat ini juga dibutuhkan kebiasaan mengerjakan jobsheet secara cepat dan teliti.

Didalam pratikum selain keterampilan juga dibutuhkan pengetahuan, juga dituntut untuk mengerjakan sebuah jobsheet, waktu yang ada digunakan sebanyak mungkin untuk latihan, pelajaran yang berhubungan dengan keterampilan motorik paling baik dilakukan dengan latihan berulang-ulang.

Berdasarkan penjabaran di atas, kebiasaan belajar dapat diartikan sebagai cara atau teknik yang menetap pada diri siswa pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan. Maka indikator kebiasaan belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah: 1) Mengatur waktu belajar, 2) Mempersiapkan kelengkapan belajar, 3) Kehadiran dalam PBM, 4) Mengikuti kegiatan belajar, 5) Motivasi belajar, 6) Berinteraksi dengan guru di sekolah, 7) Membaca buku atau mengulangi pelajaran, 8) belajar kelompok, 9) Penggunaan sumber belajar, 10) Mengerjakan tugas.

B. Kerangka Berpikir

Hubungan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar siswa

Untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dibutuhkan kebiasaan belajar yang baik pula, karena dengan kebiasaan belajar yang terarah maka penguasaan materi yang dipelajari dapat diperoleh secara optimal. Agar siswa dapat belajar dan mendapat hasil belajar yang optimal, siswa harus berusaha dengan kebiasaan belajar tertentu yang sesuai dengan karakternya. Siswa yang mempunyai motivasi dan kemampuan pratikum yang sama, belum tentu akan mencapai hasil belajar yang sama pula, bila mereka mempunyai kebiasaan yang berbeda. Siswa yang mempunyai kebiasaan belajar yang baik dapat mengatur dirinya sendiri serta kegiatan belajarnya, sehingga dia dapat memperoleh hasil belajar yang baik pula. Kebiasaan belajar yang terkait bagaimana ia menyerap informasi dengan mudah lalu mengatur dan mengolah informasi tersebut.

Seseorang yang memiliki kebiasaan belajar yang baik cenderung akan selalu menggunakan waktu secara efektif dan efisien. Disamping itu mereka juga akan mampu menetapkan skala prioritas, pembagian waktu yang jelas terhadap obyek tersebut. Seseorang yang memiliki kebiasaan belajar yang baik tergambar dari hasil yang mereka peroleh di sekolah.

Sementara itu, apabila peserta didik memiliki kebiasaan belajar yang buruk, maka peserta didik tersebut tidak akan konsisten dalam belajar dan tidak bisa mengatur waktunya untuk belajar. Sehingga dalam belajar dia

acak-acakan dan jobsheet yang diberikan guru kurang teliti dalam pembuatannya sehingga banyak yang dikerjakan dengan asal siap/kurang dari batas toleransi. Akibatnya nilai yang di dapatkan pun akan rendah dan tidak memuaskan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kebiasaan belajar berperan dalam menentukan proses belajar siswa dan diduga mempunyai hubungan terhadap hasil belajar siswa.

C. Asumsi

1. Setiap siswa mempunyai kesempatan yang sama dalam memperoleh materi pembelajaran.
2. Siswa mempunyai cara belajar yang berbeda-beda.
3. Respon yang diberikan responden melalui angket merupakan informasi yang sesungguhnya.
4. Hasil belajar merupakan kemampuan sesungguhnya yang diperlihatkan dalam bentuk skor atau nilai

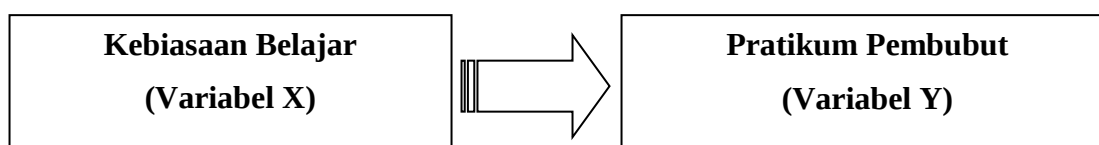
D. Kajian Penelitian Yang Relevan

Berdasarkan telaah kepustakaan yang dilakukan, ditemukan beberapa hasil penelitian yang relevan dan berhubungan dengan variabel-variabel penelitian ini yaitu:

1. Romi Rahman (2009), meneliti tentang “Hubungan Iklim Belajar dan Kebiasaan Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran PDIL di SMK Negeri 2 Payakumbuh”. Hasil penelitiannya adalah terdapat hubungan yang sangat rendah antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar karena diperoleh nilai korelasi (r) sebesar 0,022.
2. Ali Mutasar (2005), meneliti tentang “Kontribusi Sikap Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas I Dalam Mata Diklat Gambar Teknik Di Jurusan Teknik Bangunan Smk Negeri I Tanjung Raya”. Hasil penelitiannya adalah sikap dan kebiasaan memberikan kontribusi yang berarti terhadap hasil belajar siswa sebesar 63,8% artinya sikap dan kebiasaan memberikan sumbangan dalam peningkatan hasil belajar siswa.

E. Kerangka Konseptual

Uraian dan penjelasan, memperlihatkan bahwa adanya hubungan antara kebiasaan belajar terhadap hasil belajar siswa. Untuk lebih jelas dapat dilihat dari kerangka konseptual dibawah ini:



F. Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Suharsimi, 2006: 71).

Dari hasil observasi, kajian teori, dan penelitian yang relevan tersebut, maka hipotesis dalam penelitian adalah:

”Terdapat Hubungan antara Kebiasaan Kelajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Diklat Pratikum Pembubutan Dasar SMK Negeri 1 Bukittingi”.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian ini, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan antara kebiasaan belajar (X) terhadap hasil belajar (Y) yang memberikan nilai $r \text{ hitung} = 0,413 > r_{\text{tabel}} = 0,285$. Mengartikan terdapat hubungan yang berarti antara kebiasaan belajar dalam peningkatan hasil belajar siswa sebesar 17.1%. Ini berarti semakin baik kebiasaan belajar siswa semakin baik pula hasil belajar siswa dalam mata diklat Pratikum pembubutan dasar siswa.
2. Terdapat hubungan antara kebiasaan belajar terhadap hasil belajar siswa. Hal ini juga ditunjukkan dari hasil tingkat pemahaman responden variable kebiasaan belajar siswa (X) sebesar 72.40% dan hasil belajar (Y) sebesar 80.73%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat diajukan saran sebagai berikut:

1. Kepala sekolah SMK Negeri 1 Bukittinggi dan guru agar terus memberikan pengarahan, bimbingan serta masukan kepada siswa untuk lebih membantu dalam meningkatkan sikap dan kebiasaan belajar yang

baik, benar dan teratur. Misalnya, dengan cara memberikan latihan-latihan, berdiskusi, memberikan motivasi dan menunjukan bagaimana kebiasaan belajar yang baik sehingga siswa mampu dan sukses dalam pendidikan sehingga bias menjadi bekal untuk kemudian hari.

2. Kepada siswa diharapkan supaya belajar lebih giat lagi, karena dengan cara belajar yang baik maka kemampuan untuk menyelesaikan pendidikan lebih mudah dicapai serta dengan belajar yang baik akan mendapatkan hasil yang maksimal.
3. Bagi peneliti selanjutnya untuk dapat mengembangkan penelitian variabel-variabel lain yang relevan dengan kajian ini sebagai upaya peningkatan kebiasaan belajar siswa.
4. Peneliti dan peneliti selanjutnya untuk dapat meneliti faktor-faktor lain yang berkaitan dengan hasil belajar siswa yang tidak dibahas dalam penelitian ini sehingga dapat menjadi acuan untuk mendapat hasil belajar yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi. (1991). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta : PT. RinekaCipta.
- Ali Mutasar. (2005). *Kontribusi Sikap dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas I Dalam Mata Diklat Gambar Teknik Di Jurusan Teknik Bangunan SMK Negeri I Tanjung Raya*. Padang FT UNP.
- Dalyono. (2001). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: RinekaCipta.
- Dimiyati Gagne dan Mudjiono. (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : CV. Rineka Cipta.
- Djaali. (2000). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: BumiAksara.
- Efendi. (1997). *Pencapaian Belajar*. Jakarta : Remaja Posda Karya.
- [http : //20205908.siap-sekolah.com/2011/03/09/visi-misi-pendidikan-nasional/](http://20205908.siap-sekolah.com/2011/03/09/visi-misi-pendidikan-nasional/) di download tanggal 28-03-2012
- Idris. (2010). *Aplikasi Model Analisis Data Kuantitatif Dengan Program SPSS*. UNP Press. Padang.
- ImadeWena. (2009). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta : BumiAksara.
- Irwanto. (1997). *Proses Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- MuhibbinSyah. (1997). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Remaja Posda Karya.
- Ngalim Purwanto. (2004). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. (1983) *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*. Bandung : Tarsito.
- , (2000). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: BumiAksara.
- Prayitno. (2004). *Psikologi Pendidikan*. Padang. FIP IKIP Padang.
- Riduwan. (2006). *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Alfabeta: Bandung
- RizcaFitria. (2011 : <http://rizcafitria.wordpress.com/2011/04/30/sikap-belajar-peserta-didik/>) di download tanggal 28-03-2012